

STUDI KELAYAKAN BISNIS JAMU TRADISIONAL DJAMUTI DI DEPOK

Budi Bagaskoro^{1*}, Rio Luthfiandana², Baskoro Harwindito³, Yanti Suzana⁴, Karmila Istiqomah⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Sahid, Jakarta

Korespondensi: budibagaskoro@polteksahid.ac.id

Diajukan 06-10-2024	Direvisi 16-11-2024	Diterima 26-03-2024
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

ABSTRACT

Purpose: Goals research This is for know appropriateness business Djamuti, for know development business This reviewed from various financial and non-financial aspects.

Methods: Research This use of qualitative and quantitative methods is carried out based on data and information conducted during several deep and thorough times. Natural research to know the alternative strategy that's proper use study analysis EFAS Matrix, IFAS Matrix, and SWOT Matrix Focus analysis appropriateness is aspect financial includes BEP, NPV, IRR, NET B/C, and PP.

Implication: Results of the analysis show Djamuti is worthy in aspects of juridical, technical, market, and environment. On aspect financial show mark positive with mark

NPV: Rp 165,561,397.00, IRR: 40.6%, NET B/C 1.25, And pp 255 Day for Can close initial capital requirements. Step for raising sales after increasing material raw with more sales Lots both online and offline, promote products with attractive offers, for example, bundling packages or hampers, and create advertisement interactive through Facebook and Instagram Ads with a target market that has determined by Djamuti that is teenager daughter, mother House stairs and mother carry on age. In the future, Djamuti hopes to process herbal products in the form of powder, Which Can be distributed to the whole of Indonesia.

Keywords: Study Appropriateness Business, UMKM, Traditional Herbal Medicine

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha Djamuti, untuk mengetahui perkembangan bisnis ini ditinjau dari berbagai aspek keuangan dan non keuangan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan berdasarkan pada data dan informasi yang dilakukan selama waktu tertentu secara mendalam dan teliti. dalam penelitian untuk mengetahui alternatif strategi yang tepat menggunakan kajian analisis Matriks EFAS, Matriks IFAS dan Matriks SWOT. Fokus analisis kelayakan adalah aspek finansial meliputi BEP, NPV, IRR, NET B/C dan PP.

Implikasi: Hasil analisis menunjukkan "Djamuti" layak dalam aspek yudiris, teknis, pasar dan lingkungan. Pada aspek finansial menunjukkan nilai positif dengan nilai NPV: Rp 165.561.397,00, IRR: 40,6%, NET B/C 1,25 dan PP 255 Hari untuk bisa menutup kebutuhan modal awal. Langkah untuk menaikkan penjualan setelah terjadi kenaikan bahan baku dengan melakukan penjualan yang lebih banyak baik online dan offline, mempromosikan produk dengan penawaran yang menarik misalnya paket bundling atau hampers, dan membuat iklan interaktif melalui Facebook dan Instagram Ads dengan target pasar yang telah ditentukan oleh Djamuti yaitu remaja putri, ibu rumah tangga dan ibu lanjut usia. Harapan untuk kedepannya Djamuti berharap bisa mengolah produk jamu dalam bentuk bubuk yang bisa distribusikan ke seluruh Indonesia.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, UMKM, Jamu Tradisional

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keanekaragaman tumbuhan dan rempah rempah berkhasiat, sebagai negara yang kaya akan rempah-rempah. Indonesia dijuluki "Ibu Rempah-Rempah" karena kekayaan akan rempah yang melimpah dan berbagai macam. Banyak masakan Indonesia yang memiliki aroma khas dan cita rasa yang kaya akan rempah.

Jamu merupakan obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Istilah jamu identik dengan kebudayaan masyarakat Jawa, kata jamu berasal dari dua kata yaitu, "Djampi" dan "Oesodo" yang memiliki arti penyembuhan penyakit dengan menggunakan ramuan rempah dan disertai doa.

Pengertian jamu dalam Permenkes No.003/MENKES/PER/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang didalamnya terdapat tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat (Departemen Kesehatan, 2010).

Minuman jamu tradisional aman untuk dikonsumsi mulai dari kalangan usia anak-anak, remaja perempuan, ibu setelah melahirkan, orang dewasa bahkan usia lanjut. Selain itu, di Indonesia jamu menjadi favorit berbagai kalangan dari kalangan masyarakat ekonomi rendah, menengah dan atas, karena jamu kaya akan khasiatnya yaitu untuk menjaga kesehatan dan juga mengobati berbagai macam penyakit.

Pada 2 Maret 2020, terjadi peristiwa penting. Presiden Joko Widodo dan Dr. Terawan, Menteri Kesehatan, membuat pengumuman yang mengejutkan masyarakat. Joko Widodo mengumumkan dua pasien di Indonesia yang didiagnosis menderita COVID-19. Pandemi COVID-19 telah menyebar di 34 Provinsi pada 9 April 2020. DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah mencatat kasus tertinggi.

Di tengah pandemi COVID-19, orang menggunakan obat tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga imunitas tubuh agar tidak terpapar virus. Dalam konteks pandemi ini, Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Surat Edaran Dirjen Pelayanan Kesehatan dengan nomor HK.02.02/IV/2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan. Akan tetapi, dia meminta orang untuk mengikuti protokol kesehatan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Di masa pandemi Covid-19 popularitas jamu sangat melejit, ditambah lagi konsumsi masyarakat terhadap jamu sangat lah tinggi. Covid-19 telah merubah persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan menjagaimunitas tubuh. Upaya cara dilakukan agar terhindar atau tidak tertular oleh virus yang kedatangannya tidak kasat mata. Maka dari itu sebagai upaya bentuk pencegahan, pemerintah menyarankan untuk melakukan gaya hidup sehat, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Oleh Kementrian Kesehatan, Masyarakat juga dihimbau untuk mengkonsumsi obat-obatan herbal atau jamu di masa pandemi.

Hal itu membuat kepopuleran jamu semakin melejit, dan konsumsi jamu pun semakin meningkat. Meningkatnya antusias masyarakat terhadap konsumsi jamu didasari oleh, edukasi dan tingkat kepercayaan yang cenderung tinggi terhadap jamu sebagai obat alternatif ketika dikonsumsi dengan rutin.

METODE

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang meliputi sebagai berikut:

Observasi

Observasi pada dasarnya adalah proses sistematis yang mengubah fakta menjadi data. Observasi ditunjukkan untuk mengidentifikasi dan memahami variable yang direncanakan serta dicatat serta sistematis. Observasi juga proses yang kompleks, yang tersusun dari proses psikologis dan biologis. (Ismayani, 2019)

Dalam penelitian ini penulis menjalankan observasi dengan Langkah awal melakukan melihat fakta di lapangan terkait obyek penelitian, melakukan pengambilan data melalui tanya jawab ataupun melalui sumber data yang ada di internet.

Studi Literatur dan Kepustakaan

Studi Literatur dan Kepustakaan bertujuan untuk dapat menganalisis secara teoritis terhadap masalah yang berhubungan dengan kepenulisan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer seperti observasi dan wawancara langsung kepada pemilik serta data sekunder dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

Data dan informasi yang telah didapatkan dari penelitian diolah lalu di analisis. Analisis adalah proses pengolahan dan mengidentifikasi data untuk membantu menarik kesimpulan dan membantu dalam penelitian. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini analisis usaha berdasarkan nilai *Break Event Point* (BEP), *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan analisis sensitivitas (Munawir, 2014).

a. *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point merupakan titik impas, dimana keadaan pada saat perusahaan tidak rugi atau untung. BEP menjadi tolak ukur yang penting dalam bisnis, namun seringkali perusahaan mengartikan BEP dengan balik modal. Titik impas dan balik modal adalah dua hal yang sangat berbeda. Terdapat dua cara untuk menghitung BEP yaitu menggunakan BEP Unit dan BEP Rupiah yakni sebagai berikut:

BEP Unit

$$BEP = \frac{FC}{P-VC}$$

Keterangan:

FC= *Fix Cost* (Total biaya tetap)

P= *Price* (Harga jual)

VC= *Variable Cost* (Total biaya tidak tetap)

BEP Harga

$$BEP = \frac{FC}{1-\frac{VC}{P}}$$

Keterangan:

FC = *Fix Cost* (Total biaya tetap)

P = *Price* (Harga jual)

VC = *Variable Cost* (Total biaya tidak tetap)

b. Payback Period (PP)

Payback Period bisa diartikan sebagai cara untuk memperkirakan jangka waktu modal investasi akan kembali dalam periode tertentu. *Payback Period* mempunyai rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Nilai investasi awal}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

c. Net Present Value (NPV)

Net Present Value suatu metode yang dipergunakan untuk menilai keuntungan dan kerugian investasi, *Net Present Value* perbandingan antara nilai sekarang dari arus kas masuk dengan nilai sekarang dari arus kas keluar. Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=i}^n \left(\frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t} \right)$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* bruto proyek pada tahun ke-t

C_t = Biaya *bruto* proyek pada tahun ke-t

n = Umur ekonomis proyek

i = Tingkat bunga modal (%)

t = Periode per tahun

d. Net Benefit Cost (NB/C)

Net Benefit Cost bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan disbanding pengeluaran selama umur ekonomisnya. Rumus yang akan dipakai yaitu:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

B_t = *Benefit* bruto proyek pada tahun ke-t

C_t = Biaya *bruto* proyek pada tahun ke-t

i = *Discount factor*

t = *Umur Proyek*

Keterangan

Indikator Net B/C adalah sebagai berikut:

Jika Net B/C ≥ 1 , maka usaha layak dilaksanakan

Jika Net B/C < 1 , maka usaha tidak layak dilaksanakan

e. **Internal Rate of Return (IRR)**

IRR (Internal Rate of Return) adalah tingkat pengembalian. Kriteria yang dipakai adalah apabila $IRR \geq$ suku bunga berlaku maka usaha dikatakan layak, tetapi apabila $IRR <$ suku bunga yang berlaku, maka usaha dikatakan tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Djamuti merupakan industri rumahan yang sedang berkembang, berlokasi di Depok. Mempunyai visi untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi meracik dan meramu jamu di era modern. Misi berupaya untuk mengedukasi masyarakat terhadap manfaat dan khasiat jamu tradisional melalui media sosial *Instagram*.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan menilai manfaat yang bisadihasilkan dalam melaksanakan studi kelayakan bisnis. Hasil dari analisis akan menjadi pertimbangan untuk para investor mengambil keputusan sebelum berjalannya suatu usaha. Terdiri dari beberapa aspek yaitu:

a) Aspek Hukum

Usaha Djamuti masih dalam tahap berkembang dan bergerak dalam ruang lingkup yang kecil, sehingga Djamuti baru mempunyai Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dengan Nomor Induk Berusaha 1507220024437 atas nama Ibu Suyati, dan ditandatangani secara elektronik oleh Walikota Depok Bapak Dr. K. H. Mohammad Idris Abdul Shomad, Lc., M.A. Mempunyai NPWP pribadi, dan usaha rumahan djamuti yang layak belum terdaftar dalam P-IRT, BPOM, atau MUI.

b) Aspek Pasar dan Pemasaran

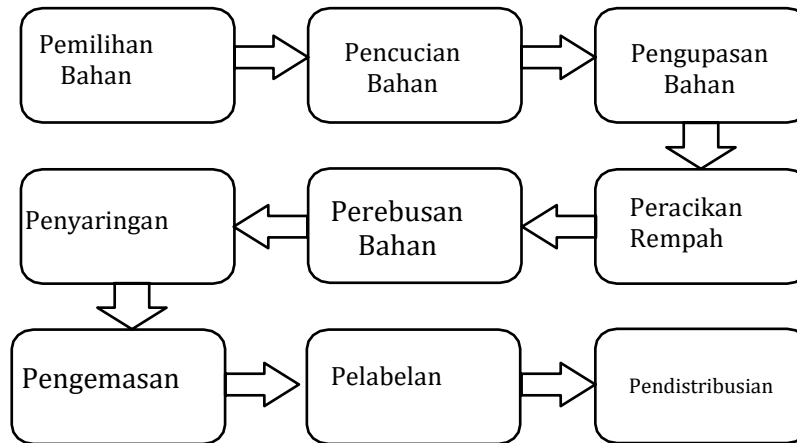
Segmen pasar yang ingin dicapai oleh Djamuti adalah semua kalangandari usia anak-anak sampai lanjut usia. Akan tetapi menjadi kurang efektif jika mempunyai pasar yang cukup luas, maka dari itu produk Djamuti akan memfokuskan sasaran yang tepat. Segmen Pasar yang ingin dicapai Djamuti antara lain adalah perempuan dengan rentangan usia dari remaja putri, ibu rumah tangga,ibu paska melahirkan, dan ibu lanjut usia.

c) Aspek Keuangan

Modal awal yang digunakan Djamuti senilai Rp 5.607.000 diuraikan sebagai berikut
Beban Gaji Rp 500.00
Beban Listrik, Gas dan Ads Biaya Peralatan dan Perlengkapan Rp.1.990.000
Biaya BahanBaku Rp.392.000 dan Biaya Packaging Rp. 2.425.000.

d) Aspek Teknis dan Teknologi

Proses pembuatan Djamuti memiliki beberapa tahap. Berikut teknikal produksi Djamuti:



Gambar 1. Proses Produksi Djamuti

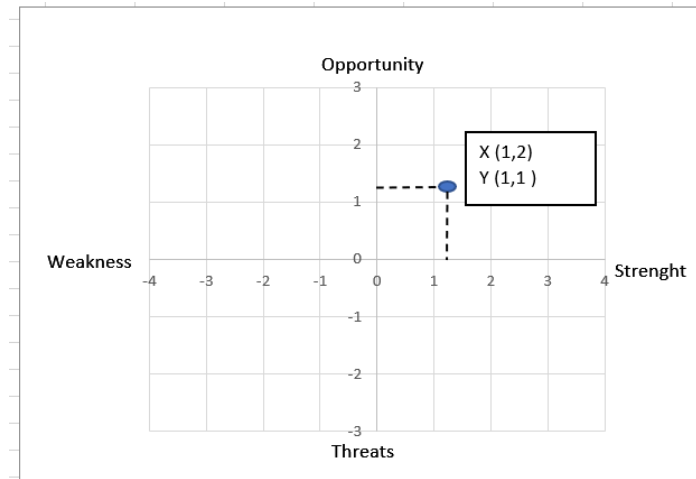
(Sumber: Djamuti, 2022)

Keterangan:

- a) Pemilihan bahan, untuk menghasilkan produk Djamuti yang berkualitas. Maka sebelum pengolahan pemilihan bahan baku sangat lah penting supaya meminimalisir kegagalan atau perbedaan rasa.
- b) Pencucian bahan, sebelum diolah untuk membersihkan rempah dantanaman obat herbal yang berada di dalam tanah maka dilakukannya proses pencucian bahan.
- c) Pengupasan bahan, rempah dan tanaman obat herbal dikupas untuk mendapatkan buahnya yang akan diolah.
- d) Peracikan bahan, semua rempah yang sudah selesai dikupas lalu diracik dengan bahan pendukung lainnya.
- e) Perebusan, dilakukan sampai mendidih untuk melarutkan bahan-bahan.
- f) Penyaringan, racikan jamu dilakukan penyaringan agar jamu yang dihasilkan bersih.
- g) Pengemasan, setelah itu tahapan selanjutnya adalah pengemasan dengan botol menggunakan bantuan *water jug*, pastikan tergesel dan aman.
- h) Pelabelan, sebelum di distribusikan ke konsumen botol kemasan diberi label untuk menginformasikan daya tahan jamu dan juga penyimpanannya.
- i) Distribusi, tahapan terakhir yaitu distribusi ke konsumen Djamuti.

e. Diagram Matriks SWOT

Hasil dari Matriks EFAS dan IFAS Djamuti memperoleh titik koordinat X (1,2) dan Y (1,1). Maka bisa disimpulkan bahwa Djamuti berada di kuadran 1 yang artinya berada pada situasi yang paling menguntungkan karena mempunyai peluang dan kekuatan.



Gambar 2. Diagram Matriks SWOT

(Sumber: Djamuti, 2022)

f. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan matriks yang menggabungkan faktor strategi internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan peluang maupun ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki dan menghasilkan alternatif strategi lain.

Berikut ini adalah tabel rangkuman aspek-aspek kelayakan Djamuti:

Tabel 1. Indikator Kelayakan Setiap Aspek Djamuti

No	Aspek	Layak		Keterangan	Evaluasi	
		Iya	Tidak			
1	Keuangan		✓			
		NPV			Hasil positif sebesar (Rp 165.561.397,00)	
		IRR	✓		Mendapatkan nilai positif (40,6%)	
		NET B/C	✓		Mendapatkan nilai positif (1,25)	
		BEE	✓		Mendapatkan nilai positif (Rp. 2.325.581,00 dan 100 pcs)	
	PP	✓		Mendapatkan hasil positif (255 hari)		
2	Non Keuangan	Yudiris		x	Djamuti sudah terdaftar dan mempunyai nomor induk berusaha. Akan tetapi ada perizinan yang belum memenuhi legalitas usaha.	Kedepannya Djamuti akan melengkapi legalitas dan perizinan (NPWP, SIUP, TDP Dan Akta Notaris.
		Technical	✓		Proses produksi setiap ada orderan masuk, supaya menjaga kesegaran Djamuti	
		Pemasaran		✓		Pemasaran dilakukan secara daring, menggunakan sosial media dan rutin melakukan promosi produk

Manajemen	✓	Usaha dikelola oleh penulis sendiri
Lingkungan	✓	Analisis pembuangan limbah sisa produksi, dimanfaatkan sebagai kompos oleh masyarakat sekitar.

(Sumber: Djamuti, 2022)

Maka bisa disimpulkan dari tabel indikator diatas mendapatkan hasil bahwa ada 9 indikator yang dinyatakan layak dan 1 indikator yang belum layak untuk dijalankan dalam bisnis Djamuti yaitu aspek yudiris karena belum memenuhi standar legalitas hukum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada usaha Djamuti sehubungan dengan aspek studi kelayakan bisnis ada 10 indikator, yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Djamuti mempunyai 9 indikator layak dan 1 indikator tidak layak. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis aspek hukum pada usaha Djamuti dapat disimpulkan bahwa usaha ini belum memiliki kelengkapan yang menunjang usaha. Hal ini dikarenakan usaha Djamuti merupakan bisnis berskala mikro dan keuntungannya belum mampu mendaftarkan ke lembaga legal tersebut seperti sertifikat halal, PIRT dan Akta Notaris. Meski begitu, pemilik sudah mempunyai NIB, perizinan usaha perorangan dan SPPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker. 2018. *Manajemen Ekuitas*. Jakarta: Mitra Utama.
- Fitriana, Rosa, and Laelatul Zanah. 2020. *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU* 97.
- Herlianto, Didit, and Triani Pujiastuti. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir, and Jakfar. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, and Amstrong. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Purwokerto: Andi Yogyakarta.
- Kotler, and Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran Edisi II*. Jakarta: Erlangga.
- Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Maharani, Illya Yudha. 2018. "Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis." *ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN IKAN PADA INDUSTRI KECIL* 301-318.

Nasution. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu* . Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pride, William, Hughes, Robert J, Kapoor, and Jack R. 2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat .

Russian. 2014. *Manajemen Operasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Subramanyam, and Jhon J Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.